

**PEMERINTAHAN
MENURUT AYATULLAH KHOMEINI**

SKRIPSI



DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM HUKUM ISLAM

OLEH :

M. ALI MURTOPO

99373441

PEMBIMBING :

1. H. M. NUR, S.AG., M.AG.
2. DRS. OCKTOBERRINSYAH, M.AG

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “ Ulama sebagai Unsur Pemerintahan Menurut Ayatullah Khomeini “ ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang pemikiran Ayatullah Khomeini mengenai pelibatan ulama di dalam pemerintahannya dan menjelaskan pandangan Islam mengenai pemikiran tersebut.

Penelitian ini merupakan usaha untuk melihat secara substansial pemikiran Ayatullah Khomeini mengenai pelibatan dan partisipasi ulama di dalam dunia pemerintahan. Ulama dijadikan sebagai tonggak utama pemerintahan dalam mengaplikasikan aspirasi rakyat Iran, terutama umat Islam Iran sebagai mayoritas yang memerlukan sistem kehidupan yang Islami. Ditambah dengan latar belakang historis kehidupan Ayatullah Khomeini yang dimulai dari pengalamannya sebagai guru agama sampai pada pergulatannya di dunia politik.

Imperialisme Barat dijadikan sebagai salah satu alasan Ayatullah khomeini untuk mengikutsertakan ulama (orang yang berilmu pengetahuan) sebagai benteng yang kokoh dalam menghadang arus budaya dan imperialisme Barat, yang dianggap sebagai penyebab utama runtuhnya moralitas umat Islam dalam segala segi kehidupan.

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*, yaitu dengan mendeskripsikan terlebih dahulu Sistem Pemerintahan Islam menurut Ayatullah Khomeini serta pelibatan ulama di dalam pemerintahannya yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan cara berfikir *deduktif*. Sumber data primer yang digunakan adalah buku karya Ayatullah Khomeini yang berjudul *Sistem Pemerintahan Islam*, yang dialihbahasakan oleh Muhammad Anis Maulachela.

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan *normatif* yaitu pembahasannya berdasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep sistem pemerintahan dan politik Islam. Dan juga menggunakan pendekatan *yuridis*, yaitu dengan melihat bagaimana pengaruh hukum terhadap suatu fenomena atau aplikasi hukum dan implikasinya.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Ayatullah Khomeini untuk melibatkan ulama di dalam pemerintahannya, yaitu : (a) Imperialisme dan kolonialisme Barat terhadap negara Iran khususnya umat Islam Iran terutama dalam aspek pendidikan dan budaya yang menyebabkan rusaknya moral para generasi muda Islam Iran; (b) Propaganda Barat yang memusuhi Islam dan sistem ajarannya, bahkan menimbulkan isu teroris pada umat Islam dan pengacau kedamaian dunia; (c) Rezim Syah Pahlevi yang selalu melibatkan intervensi pihak asing (Barat) di dalam mengambil kebijakan politik dan pemerintahan Iran; (d) Faktor internal teologi Syi'ah yang dianut oleh Ayatullah Khomeini yang menyatakan bahwa tidak ada pemisahan antara agama dan politik. Keterlibatan ulama di dalam pemerintahan menurut sistem pemerintahan Islam pada dasarnya tidak bertentangan karena orang-orang yang duduk di dalam struktur pemerintahan Islam disyaratkan seseorang yang ahli (ulama) di bidangnya.

H. M. Nur, S. Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp. : 1 eksemplar
Hal : Skripsi Saudara
Mukhamad Ali Murtopo

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya maka menurut hemat kami, skripsi saudara :

Nama : Mukhamad Ali Murtopo
NIM : 99373441
Jurusan : Jinayah Siyasah
Judul Skripsi : Pemerintahan Menurut Ayatullah Khomeini

telah siap dan dapat diajukan untuk melengkapi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Hukum Islam. Dengan ini kami sampaikan skripsi tersebut kepada Bapak Pimpinan Fakultas.

Demikian selanjutnya kami berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2004 M
9 Zulqa'dah 1425 H
Pembimbing I



H. M. Nur, S. Ag., M.Ag.
NIP : 150 282 522

Drs. Ocktoherrinsyah, M.Ag
Dosen Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp. : 1 eksemplar
Hal : Skripsi Saudara
Mukhamad Ali Murtopo

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya maka menurut hemat kami, skripsi saudara :

Nama : Mukhamad Ali Murtopo
NIM : 99373441
Jurusan : Jinayah Siyasah
Judul Skripsi : Pemerintahan Menurut Ayatullah Khomeini

telah siap dan dapat diajukan untuk melengkapi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Hukum Islam. Dengan ini kami sampaikan skripsi tersebut kepada Bapak Pimpinan Fakultas.

Demikian selanjutnya kami berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Desember 2004 M
9 Zulqa'dah 1425 H
Pembimbing II



Drs. Ocktoherrinsyah, M.Ag.
NIP : 150 289 435

**PEMERINTAHAN
MENURUT AYATULLAH KHOMEINI**

Disusun oleh :

M. ALI MURTOPO
NIM : 99373441

telah di-*munaqasyah*-kan di depan sidang pada tanggal : 8 Januari 2005 M/ 27
Zulqa'dah 1425 H dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 30 Januari 2005

DEKAN
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. A. Malik Madaniy, M. A.
NIP : 150 182 698

Ketua Sidang



Agus . M. Najib, S.Ag, M.Ag.
NIP : 150 275 462

Sekretaris Sidang



Budi Ruhiatudin, S.H., M.Hum.
NIP : 150 300 640

Pembimbing I



H. M. Nur, S. Ag., M.Ag.
NIP : 150 282 522

Pembimbing II



Drs. Ocktoberrihsyah, M.Ag.
NIP : 150 289 435

Penguji I



H. M. Nur, S. Ag., M.Ag.
NIP : 150 282 522

Penguji II



Agus . M. Najib, S.Ag, M.Ag.
NIP : 150 275 462

MOTTO

Kekayaan yang ada dan yang paling kaya di dunia ini adalah akal

Semiskin-miskin orang yang ada di dunia ini adalah orang yang tidak mau menuntut ilmu

Orang yang paling buas adalah orang yang sombong

Senjata yang paling ampuh adalah al-Akhlaq al-Karimah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Ibunda dan Ayahanda tercinta, yang tanpa ada kata akhir telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya dengan tulus dan ikhlas, sehingga keberadaannya merupakan ruh perjuanganku. Istriku, IKA ANDRIANA dan Buah hati belahan jiwaku, Alfi Rizqon Aulia Al-Hak, yang telah merelakan waktu berbagi demi tersusunnya skripsi ini .

Kelurgaku Bapak H. Mahmud, H. Mahfud, H. Saiful, H. Zaman, H. Zaeni, yang selalu ikhlas memberikan dukungan baik moril atau materiil.

Adik-adikku, Yuyun, Vera, Edi, Nizar, Veri, Teti dan Arin yang selalu memberikan hal terbaik untukku.

"Seseorang" yang telah menjadi inspirasi bagi kebangkitan kembali semangat pencarianku yang pernah termarginalkan. Sahabat-sahabatku, Emen, Bahri, Ismah, A'an dan Ardi yang selama berproses penulis selalu mendapat motivasi dan dukungan dari mereka sehingga dapat memaknai apa arti hidup.

Warga padepokan AMUDAS mampu menangkap setiap yang setia mendampingi di setiap waktu.

Kepada setiap jiwa yang mampu menangkap makna dari kuasa Ilahi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbū'ah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan 'h'

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbū'ah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dāmmah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

.....	fathah	ditulis	a
.....	Kasrah	ditulis	i
.....	dāmmah	ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya` mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya` mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya` mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله اللهم صل على وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين
أما بعد :

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan taufik-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang berhasil menyampaikan risalah-Nya kepada ummatnya sehingga menjadi *mizan* dan *hudan* bagi manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi ini.

Kemudian dalam proses penyusunan skripsi ini penyusun banyak menerima bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih terutama kepada :

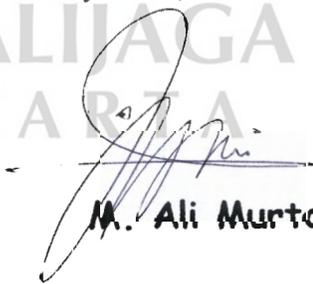
1. Bapak Drs. H.A. Malik Madaniy, M.A. selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyazah dan Bapak H. M. Nur, S. Ag., M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Jinayah Siyazah yang telah memberikan dorongan dalam proses awal skripsi ini.
3. Bapak H. M. Nur, S. Ag., M. Ag. dan Drs. Ocktoberriyayah, M. Ag., sebagai Pembimbing I Pembimbing II yang telah membantu memberi masukan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

4. Bapak Drs. Abdul Halim, M. Hum. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak motivasi dan bimbingan kepada penyusun.
5. Ayahnda H. Yusuf dan Ibunda Hj. Anisah tercinta yang telah membesarkan dan membimbing penyusun dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta tak pernah lelah, dan juga kepada seluruh sanak saudara dan keluarga tercinta.
6. Istri tercinta, Ika Andriana dan buah hati tersayang Alfi Rizqon Aulia Ulhaq yang telah mengerti dan mengikhhlaskan waktunya yang banyak tersita untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan, teman sejawat dan sejati serta sahabat yang banyak membantu penyusun selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya, penyusun berharap akan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kita semua.

Amin a Rabbal 'Alamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 15 Desember 2004



M. Ali Murtopo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoretik.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. SISTEM PEMERINTAHAN DALAM ISLAM.....	16
A. Pilar Pemerintahan Islam.....	16
B. Bentuk Pemerintahan Islam.....	19
C. Struktur Pemerintahan Islam.....	20

BAB III BIOGRAFI AYATULLAH KHOMEINI DAN PEMIKIRANNYA	25
A. Riwayat Hidup	25
B. Pandangan Politik Ayatullah Khomeini.....	33
C. Struktur Kekuasaan Negara Menurut Ayatullah Khomeini	43
1. Pemimpin atau Dewan Pemimpin.....	45
2. Kekuasaan Eksekutif.....	49
3. Kekuasaan Legislatif.....	50
4. Kekuasaan Yudikatif.....	54
D. Masalah Sebagai Metodologi Istinbat Hukum.....	56
1. Pandangan Umum Masalah.....	56
2. Pandangan Ulama Tentang Masalah.....	58
BAB IV. ANALISIS PARTISIPASI ULAMA DI DALAM PEMERINTAHAN MENURUT AYATULLAH KHOMEINI.....	67
A. Faktor Historisitas yang Membentuk Persepsi Ayatullah Khomeini.....	67
B. Fakta dan Nilai yang Membangun Konsep Ayatullah Khomeini ...	70
C. Posisi Ayatullah Khomeini dalam Pandangan Islam	77
BAB V. PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TERJEMAHAN I

CURRICULUM VITAE III



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pemikiran politik Islam, pada umumnya merupakan produk perdebatan besar yang terfokus pada masalah religi politik tentang *imamah* dan *khalifah*.¹ Acuan-acuan teologis, seperti *ummah*, *syura*, *khalifah* atau *imamah* yang terlihat dalam beberapa konsep dasar, memberi kerangka ideologis bagi pemikiran politik Islam. Lalu oleh beberapa tokoh pemikir politik Islam dicoba untuk diantisipasi dalam wacana politik kontemporer. Meskipun nyatanya, dalam tubuh Islam sendiri tetap menjadi wacana yang kontroversial dan polemik, terutama pasca Kemal Pasya Atatürk mencabut institusi kekhalifahan Islam.²

Pasca perang dunia II negara-negara muslim sebagian besar memperoleh kemerdekaan melalui perjuangan bersenjata. Dalam hal ini dapat dikatakan telah menempuh paling tidak dua tahap revolusi. *Pertama*, revolusi nasional dalam membebaskan diri dari kungkungan politik dan militer Barat. *Kedua*, membangun kemerdekaan nasional masing-masing berdasarkan perskripsi-perskripsi Barat. Hal ini disebabkan begitu kuat dan dominannya pengaruh Barat terhadap negara-negara muslim.

¹ Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Politik Islam: Telaah Kritis Ibn Taimiyyah tentang Pemerintahan Islam*, alih bahasa Masrohin, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 1.

² David Agiv, *Islam Otentisitas Liberalisme*, alih bahasa Yuldian W. Asmin, cet. I, (Yogyakarta: LKiS, 1997), hlm. 5.

Setelah sekian lama mengikuti pola yang diadakan oleh Barat, sebagian mulai sadar bahwa revolusi tahap kedua merupakan imitasi berbagai ideologi Barat yang tidak dapat memberikan hasil yang positif, bahkan boleh dikatakan negatif dan destruktif terhadap cita-cita kemerdekaan dan pembangunan. Sehingga dewasa ini kaum muslim mulai merasakan perlunya untuk kembali pada identitas dan khasanah Islam sendiri, setelah terbukti dan merasakan pada apa yang mereka tiru dan lakukan, bahwa imitasi atas segala apa yang bercorak Barat termasuk konsep kenegaraan dan sistem sosial, tidak membawa kaum muslim kepada kebahagiaan lahir maupun batin. Sehingga kaum muslim sekarang sedang memasuki revolusi tahap ketiga yaitu revolusi mental dan intelektual untuk menemukan kembali ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh. Tentunya termasuk ajaran dalam kehidupan bernegara.³

Sebenarnya pada periode pertengahan dan klasik banyak para pemikir politik Islam yang memberikan berbagai konsep kenegaraan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang berjalan pada saat ini. Mereka pada umumnya menerima dan tidak mempersoalkan bentuk dan sistem pemerintahan yang ada. Karena dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis sendiri tidak pernah memberikan deskripsi secara eksplisit dan mendetail tentang bentuk dan sistem pemerintahan serta proses pembentukannya.⁴

³ Salim Azzam, *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintah Islam*, alih bahasa Malikul Awwal dan Abu Jalil, (Bandung: Mizan, 1983), hlm. 8 - 10.

⁴ Muhammad As'ad, *Sebuah Kajian Tentang Pemerintahan Islam*, alih bahasa Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 45

Pada aspek *politik ideologi* terhadap pandangan bernegara, kaum muslim meyakini sifat holistik Islam. Tetapi berbeda dalam menginterpretasikannya sebagian memandang Islam secara organik dan harus tampil dalam bentuk yang legal formal. Sementara yang lain memandang sebagai totalitas dalam dimensi substantif dan acuan utama kehidupan sosial ini turut mempersulit upaya mereka dalam melakukan sintesa hubungan Islam dengan politik.⁵ Kendati demikian keduanya bertujuan sama, yaitu rekonsiliasi antara idealisasi agama dan realisasi politik.⁶

Tetapi sejak akhir abad XIX, pemikiran politik Islam mengalami pergeseran dan mulai muncul pluralitas dan perbedaan pendapat yang cukup berarti di kalangan para pemikir politik muslim. Hal ini terutama disebabkan tiga berarti dikalangan para pemikir politik muslim. Hal ini terutama disebabkan tiga faktor; *pertama*, kemunduran dan kerapuhan dunia Islam yang disebabkan oleh persoalan-persoalan intern. *Kedua*, tantangan negara-negara Barat terhadap integritas politik dan wilayah dunia Islam yang berjuang pada dominasi atau penjajahan. *Ketiga*, keunggulan negara-negara barat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan organisasi.⁷ Ketiga faktor inilah yang kemudian mendorong muncul dan bangkitnya pakar-pakar muslim yang menawarkan konsep pemikiran politik dengan nuansa dan variasinya yang berbeda-beda.

⁵ Bahtiar Effendy, "Islam dan Negara" dalam *PRISMA*, No. 2, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 6-7.

⁶ M. Din Syamsuddin, "Usaha Pencarian Konsep Negara dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam", dalam *Ulumul Qur'an*, No. 2, Vol. IV, (Jakarta: LSAF dan ICMI, 1993), hlm. 4-5.

⁷ Munawir Sadzali, *Islam dan Tatanegara*, (Jakarta: UI Pres, 1993), hlm. 20

Diantara tokoh-tokoh tersebut yang reputasinya dikenal luas di dunia Islam adalah Ayatullah Ruhullah Khomeini adalah seorang sufi, filosof dan negarawan yang sangat kontroversial dan menjadi seorang tokoh yang paling spektakuler pada era tahun 70-an. Khomeini adalah pemimpin besar revolusi Islam Iran. Dia berpendapat bahwa:

Seperangkat hukum saja tidak cukup untuk memperbaiki masyarakat. Supaya hukum sanggup menjamin kebaikan dan kebahagiaan manusia diperlukan adanya kekuatan eksekutif (ulama) yang menjalankannya. Maka ketika Allah SWT telah menurunkan hukum dimuka bumi, Dia juga telah menetapkan bentuk pemerintahan tertentu bersama-sama dengan lembaga eksekutif dan administratif.⁸

Seiring dengan hal itu, hal yang menarik untuk dikaji dari pandangan Khomeini yang berbeda dari pandangan pemikir-pemikir politik Islam sebelumnya, adalah selain Khomeini muncul ketika hampir semua negara di dunia menganut pola-pola Barat, Khomeini justru menolak dan menentang dominasi Barat yang dianggap sangat bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Dia juga menampilkan sesuatu yang sangat khas yaitu menampilkan aliran yang diyakininya yaitu *syi'ah imamiyyah isna 'asyariyah*. Khomeini mengungkapkan kewenangan *faqih* dalam otoritas politis (*wilayat al-faqih*), sebagai yang memegang otoritas Imam, selama *ghaibnya* Imam.⁹ Hal ini selanjutnya memotivasi beliau untuk mengikutsertakan ulama sebagai salah satu unsur penting di dalam pemerintahan Islam Iran.

⁸ Ayatullah Ruhullah Khomeini, *al-Hukumah al-Islamiyyah*, (Najaf: al-Maktabah al-Islamiyyah al-Kubra, 1970), hlm. 23

⁹ Dalam teologi *Syi'ah Imamiyyah Isna 'Asyariyah* dikenal seorang imam yang sedang ghaib atau disembunyikan oleh Tuhan untuk nantinya akan diturunkan ke muka bumi untuk menegakkan pemerintahan yang adil.

Menyimak dan menyikapi pendapat Khomeini di atas kita tidak harus tergesa-gesa memberikan penilaian benar atau salah, relevan atau tidak relevan, tetapi sebaliknya, penelitian dan pembahasan yang ilmiah, obyektif, dan kritis menjadi sebuah tantangan yang harus dilakukan. Berdasarkan hal inilah penyusun perlu melakukan penelitian ini.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan satu pokok masalah yaitu: Mengapa Khomeini perlu melibatkan ulama di dalam pemerintahannya?

Kemudian dari pokok masalah ini dapat diderivasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi pemikiran Khomeini tersebut?
2. Bagaimana pemikiran Khomeini tentang keterlibatan ulama dalam pemerintahan menurut Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang pemikiran Khomeini mengenai pelibatan ulama di dalam pemerintahan dan pandangan Islam terhadap pelibatan ulama di dalam pemerintahan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran politik dan pemerintahan Islam dalam khasanah keilmuan Islam pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai “Ulama Sebagai Unsur Pemerintahan Menurut Ayatullah Khomeini” secara khusus di dalam lingkungan sivitas akademik IAIN Sunan Kalijaga sejauh pengetahuan penyusun belum ada yang menuangkannya dalam bentuk skripsi. Namun, ada beberapa skripsi yang memaparkan sistem pemerintahan Islam menurut Khomeini, antara lain: Skripsi karya Musrin yang berjudul “Ayatullah Ruhullah Khumaini Pemikiran dan Perjuangannya”.¹⁰ Pada skripsi ini dibahas mengenai kehidupan Ayatullah Ruhullah Khomeini dan secara global memaparkan sistem pemerintahan Islam menurut pemikiran Khomeini serta perjuangannya dalam meruntuhkan dominasi Pahlevi. Dalam studi yang tidak jauh berbeda, Tafsirun menuangkan analisisnya mengenai pemikiran Ayatullah Khomeini tentang politik Islam secara historis. Titik beratnya pada Ayatullah Khomeini sebagai tokoh revolusi Islam di Iran dengan judul “Konsepsi Ayatullah Khomeini tentang Politik Islam (Tinjauan Hubungan Islam dan Politik serta Gagasan Vilayati Faqih)”.¹¹

Skripsi lainnya, yaitu “Pemerintahan Islam menurut Pandangan Ayatullah Ruhullah Khomeini” karya Ali Wahyudi. Dalam pembahasan yang lebih spesifik Ali Wahyudi memetakan pandangan Ayatullah Khomeini tentang pemerintahan Islam dalam wacana pemikiran politik kontemporer.

¹⁰ Musrin, “Ayatullah Ruhullah Khomeini Pemikiran dan Perjuangannya” Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Adab, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1996.

¹¹ Tafsirun, “Konsepsi Ayatullah Khomeini Tentang Politik Islam (Tinjauan Hubungan Islam, Politik dan Vilayati Faqih)” Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1997.

Sebuah kajian historis yang dikemas secara detail, dipaparkan Noor Arif Maulana di dalam bukunya, “Revolusi Islam Iran dan Realisasi Vilayat-I Faqih”.¹² Buku ini mendeskripsikan Revolusi Islam Iran dan kontelasi politik yang terus berubah., sejarah Iran di masa Rezim Syah Pahlevi, serta pemikiran-pemikiran Ayatullah Khomeini mengenai agama dan politik, dimulai dari profil kehidupan Ayatullah Khomeini dan konstruksi ideologi Syi’ah sampai pada penempatan konsep Vilayat-I Faqih di Iran.

Tidak jauh berbeda, Muhammad Anis Maulachela, penerjemah buku “Islamic Government”, yang merupakan seri perkuliahan Iman Khomeini tahun 1970.¹³ dalam buku ini dijelaskan secara rinci bagaimana Ayatullah Khomeini merancang betapa pentingnya kebutuhan akan pemerintahan Islam. Bentuk-bentuk pemerintahan Islam yang dicanangkannya, disajikan dengan sistematis. Begitupula dengan pembahasan wilayah faqih dengan sejarah keberadaannya pada masa Rasullulah SAW.

Dalam kajian yang lain Bambang Cipto mencoba menjelaskan relasi kekuasaan antara Khatami dengan Khomeini yang menimbulkan dinamika politik melalui institusi-institusinya. Di dalam pemaparannya juga Bambang Cipto melihat perbedaan pemikiran antara Khatami dan Khomeini melalui kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap rakyat Iran. Hal ini juga tidak lepas dari faktor historis dan latar belakang tokoh yang jauh berbeda.

¹² Noor Arif Maulana, *Revolusi Islam Iran dan Realisasi Vilayati Faqih*, cet. I(Yogyakarta : Juxtapose Research and Publication Study Club, 2003).

¹³ Imam Khomeini, *Sistem Pemerintahan Islam*, alih bahasa Muhammad Anis Maulachela, cet.II(Jakarta : Pustaka Zahra, 2002).

Penelitian yang penyusun lakukan adalah mencoba melihat salah satu pemikiran Khomeini yang substansial, yaitu pelibatan dan partisipasi ulama di dalam dunia pemerintahan, yang merupakan tonggak utama pemerintahan dalam mengaplikasikan aspirasi rakyat Iran, terutama umat Islam Iran sebagai mayoritas yang memerlukan sistem kehidupan yang Islami.

Kajian-kajian Ilmiah yang penyusun paparkan di atas memperlihatkan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Ulama sebagai Unsur Pemerintahan (Studi atas Pemikiran Ayatullah Khomeini)” belum ada yang membahasnya, karena kecenderungan dan fokus kejian ini adalah partisipasi ulama, posisi ulama di dalam pemerintahan menurut pemikiran Ayatullah Khomeini. Secara lebih spesifik, bagaimana otoritas ulama di dalam unsur pemerintahann yang dianut oleh Ayatullah Khomeini, sehingga kajian ini lebih bersifat *normatif-deskriptif* dalam hubungannya dengan sistem pemerintahan Islam dan realisasi wilayah-faqih.

E. Kerangka Teoretik

Al-Qur'an secara eksplisit tidak menetapkan sistem politik tertentu untuk masyarakat Muslim.¹⁴ Namun di dalamnya perintah untuk menaati pemimpin yang adil, jaminan hak-hak individu, syura sebagai prinsip pengambilan keputusan, partisipasi rakyat secara luas, penghormatan individu berdasarkan prestasi dan lain-lain. Dalam Islam diakui mengandung prinsip-prinsip universal tata kehidupan sosial-politik modern. Perkataan-perkataan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 45.

khalifah, khalifah dan lain-lain menunjukkan politik yang mungkin dapat direalisasikan kaum muslim di muka bumi.

Dalam Islam, negara didasarkan atas interpretasi logis prinsip-prinsip doktrin Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW. Pada prinsip pertama bahwa seluruh kekuasaan di alam semesta ada pada Allah karena Ia yang telah menciptakan-Nya. Maka menurut keimanan seorang muslim, hanya Allah yang harus ditaati, orang dapat ditaati hanya bila Allah memerintahkannya. Prinsip kedua adalah bahwa hukum Islam ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi, sedangkan sunah merupakan penjelasan otoritatif tentang Al-Qur'an. Ketentuan ini untuk membimbing umat manusia, diturunkan kepada para Nabi dari waktu ke waktu, yang terakhir adalah Nabi Muhammad SAW, yang melalui beliau agama disempurnakan. Allah telah menetapkan pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan dalam sifat manusia, dan menjelaskannya dalam Al-Qur'an dengan memakai *awamar* dan *nawahi* (perintah dan larangan).¹⁵

Interpretasi-interpretasi dari sumber-sumber agama inilah yang melahirkan fiksi pemahaman relasi agama dan negara. Kemudian oleh Munawir dirangkumkan tiga pola, yaitu: *Pertama*, pola penyatu yang memandang Islam bukan semata-mata agama dalam pengertian barat yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sebaliknya Islam adalah agama yang sempurna dan lengkap, termasuk pengaturan kehidupan bernegara. *Kedua*, pola pemisahan yang memandang Islam sebagai agama dalam pengertian barat, yang tidak ada hubungannya dengan urusan kenegaraan. *Ketiga*, pola simbiotik yang

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 46.

memandang bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem kenegaraan tetapi terdapat seperangkat tata nilai etik bagi kehidupan bernegara.¹⁶

Doktrin dasar negara adalah bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan perdamaian abadi,¹⁷ dan untuk mewujudkan kesejahteraan itu diperlukan seperangkat peraturan atau hukum sebagai instrumen.¹⁸ Atas pendasarannya pada hukum ini, suatu negara diakui.¹⁹

Manifestasi dari kebersamaan untuk mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan bersama dicerminkan oleh sebuah lembaga negara yang paham sebagai lembaga politik, yang di dalamnya terdapat integrasi kekuasaan politik.²⁰

Sejalan dengan itu, Aristoteles, peletak dasar ajaran bentuk-bentuk pemerintahan, mengklasifikasikan bentuk-bentuk pemerintahan menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama*, bentuk *monarchi*, yaitu bentuk pemerintahan yang kekuasaannya dipegang oleh satu orang yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan bentuk ini bisa berubah menjadi tirani ketika penguasa berusaha mewujudkan kesejahteraan pribadi dan tidak memperdulikan kesejahteraan umum. *Kedua*, bentuk *Aristokrasi*, yaitu bentuk pemerintahan yang kekuasaannya berpusar pada beberapa orang dengan kualifikasi tertentu yang

¹⁶ Munawir, Sadzali, *Islam dan Tata Negara*, hlm. 1-2.

¹⁷ Mariam Budiharjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. X (Jakarta : Gramedia, 1986), hlm. 59.

¹⁸ Muhammad Tahir Azhary, *Negara Hukum: Suatu Studi tentang Prinsip-prinsipnya dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Madinah dan Masa Kini*, cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 45.

¹⁹ Mariam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, hlm. 59.

²⁰ A. Hoogerwerf, *Politikologi*, alih bahasa R. L. L. Tobing, cet. I, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 64-85.

berusaha untuk mewujudkan kesejahteraan umum, dan bentuk ini bisa berubah menjadi *oligarchi* ketika penguasa berusaha mewujudkan kesejahteraan golongannya sendiri. *Ketiga*, bentuk *Polity*, yaitu pemerintahan yang seluruh warga negara turut serta mengatur pemerintahan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umum, baik bentuk ini bisa merosot menjadi demokrasi ketika penguasa menjadi rakus dan biadab serta tidak mengindahkan kesejahteraan umum.²¹

Dalam perkembangannya ilmu politik kontemporer, secara umum membahas bentuk pemerintahan berdasarkan penyelenggaraan kekuasaan pemerintah oleh suatu organ tertentu atau beberapa organ secara terpisah. Permisahan kekuasaan organ-organ pemerintahan itu didasarkan pada ajaran *Trias Politica* yang dikemukakan oleh Montesquieu, yaitu kekuasaan legislatif, kekuasaan eksklusif dan kekuasaan yudikatif.²²

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penyusunan skripsi ini sepenuhnya didasarkan pada penelitian pustaka (*library research*), karena sumber-sumber datanya semata-mata berdasarkan dari berbagai karya tulis, baik berupa kitab, buku, maupun tulisan-tulisan lain.

²¹ F. Isjawara, SH. LL. L., *Pengantar Ilmu Politik*, (Bandung: Bina Cipta, 1980), hlm. 187-189.

²² *Ibid*, hlm. 195.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik, yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu sistem pemerintahan Islam menurut Khomeini, serta pelibatan ulama di dalam pemerintahannya yang selanjutnya di analisis dengan menggunakan cara berfikir deduktif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer, menggunakan buku-buku pokok yang berkaitan langsung dengan permasalahan dalam penelitian. Literatur pokok yang digunakan antara lain, “Islamic Government” karya Imam Khomeini.
- b. Sumber Data Sekunder, menggunakan literatur antara lain : “Revolusi Islam Iran dan Realisasi Vilayat-I Faqih” karya Noor Arif Maulana serta referensi lainnya sebagai penunjang dalam penelitian ini yang berkaitan dengan topik yang dibahas, baik berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedi, maupun artikel-artikel dari media massa.

4. Pendekatan Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan normatif, yaitu pembahasan di dalam penelitian ini berdasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep sistem pemerintahan dan politik Islam. Dan juga menggunakan pendekatan historis, yaitu pembahasan dengan melihat latar belakang historisitas suatu masalah.

5. Metode Analisa Data

Analisis data yang penyusun gunakan adalah cara berfikir induktif, yaitu analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²³

Khusus bab IV (empat) penyusun akan menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu analisis yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, untuk menemukan kesimpulan yang bersifat khusus.²⁴

Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan, mempelajari dan menginterpretasikan dengan metode-metode diatas yang diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang memadai. Oleh karena itu, data yang diperoleh akan disusun secara deduksi dan induksi secara bergantian, guna merekonstruksikan pemikiran tokoh, supaya subyektifitas penulis lebih terwujud. Selanjutnya ditempuh pola reflektifitas dalam penyimpulannya dapat dilakukan peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bab, yaitu:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²³ Sutrisno Hadi, *Method Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), II : 142.

²⁴ *Ibid.*

Bab *kedua*, berisi tentang konsep pemerintahan dalam Islam, yang meliputi pembahasan tentang pilar-pilar pemerintahan Islam, bentuk pemerintahan Islam dan struktur pemerintahan Islam. Hal ini penting untuk dibahas karena pemerintahan Islam adalah pemerintahan yang sangat berbeda dengan pemerintahan yang ada di negara-negara seluruh dunia. Sistem Pemerintahan Islam adalah *Khilafah*, melalui pengangkatan seorang *Khalifah* dan jajaran pejabat pembantunya dengan syarat yang sudah ditentukan oleh Islam.

Bab *ketiga*, berisi biografi singkat Khomeini dan pandangannya tentang pemerintahan Islam. Dalam bab ini diuraikan tentang riwayat hidup Khomeini dan perjuangan politiknya, struktur kekuasaan Islam menurut Khomeini, serta Fungsi dan Kedudukan Lembaga Pemerintahan Islam menurut pemikiran Khomeini. Pada bab ini akan jelas terlihat bahwa Khomeini selalu melibatkan ulama di dalam pemerintahannya terutama pada struktur pemerintahan dan fungsi kelembagaan yang dipimpinnya. Selain itu, juga dibahas tentang Undang-undang Dasar Republik Islam Iran pada masa pemerintahan Ayatullah Khomeini. Latar belakang kehidupan Ayatullah Khomeini dimulai sebagai seorang guru agama sampai pada aktivitasnya di kancah perpolitikan Iran.

Bab *keempat* merupakan analisis atas permasalahan penelitian ini, yaitu partisipasi ulama sebagai unsur pemerintahan Islam menurut Ayatullah Khomeini. Analisis ini meliputi : factor historisitas yang membentuk persepsi Ayatullah Khomeini, fakta dan nilai yang ikut membangun konsep pemikiran Ayatullah Khomeini, dan posisi Khomeini dalam pandangan Islam. Ketiga unsur

di atas inilah yang turut mengkonstruksi dan mendukung pemikiran Ayatullah Khomeini untuk melibatkan ulama di dalam pemerintahannya.

Bab kelima merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Ayatullah Khomeini untuk melibatkan ulama di dalam pemerintahannya, yaitu : (a) Imperialisme dan kolonialisme Barat terhadap negara Iran khususnya umat Islam Iran terutama dalam aspek pendidikan dan budaya yang menyebabkan rusaknya moral para generasi muda Islam Iran; (b) Propaganda Barat yang memusuhi Islam dan sistem ajarannya, bahkan menimbulkan isu teroris pada umat Islam dan pengacau kedamaian dunia; (c) Rezim Syah Pahlevi yang selalu melibatkan intervensi pihak asing (Barat) di dalam mengambil kebijakan politik dan pemerintahan Iran; (d) Faktor internal teologi Syi'ah yang dianut oleh Ayatullah Khomeini yang menyatakan bahwa tidak ada pemisahan antara agama dan politik.
2. Pelibatan ulama di dalam pemerintahan menurut sistem pemerintahan Islam, pada dasarnya tidak bertentangan. Orang-orang yang duduk di dalam struktur pemerintahan dalam Islam disyaratkan seseorang yang ahli (ulama) di bidangnya. Agar kompetensi dan kapabilitasnya sebagai pemimpin dan aspirator rakyat dapat terjamin sehingga dapat terwujud pemerintahan yang bersih, baik dan sesuai dengan hukum Islam.

B. Saran-saran

1. Usaha Maksimalisasi potensi ulama harus tetap memperhatikan keahlian yang dimiliki oleh para ulama, agar tetap profesional dibidangnya terutama di kalangan pemerintahan.
2. Pelibatan ulama sebagai pejabat di dalam urusan pemerintahan negara harus tetap diseimbangkan dan tidak mengabaikan perannya sebagai seorang ulama ditengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan Terjemahnya

Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penafsir Al-Qur'an, 1971

B. Kelompok Fiqh dan Ushul Fiqh

As'ad, Muhammad, *Sebuah Kajian Tentang Pemerintahan Islam*, alih bahasa Afif Muhammad, Bandung: Pustaka, 1985

Azhary, Muhammad Tahir, *Negara Hukum: Suatu Studi tentang Prinsip-prinsipnya dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Madinah dan Masa Kini*, cet. I, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992

Azzam, Salim, *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintah Islam*, alih bahasa Malikul Awwal dan Abu Jalil, Bandung: Mizan, Oktober 1983

Din Syamsuddin, M., *Usaha Pencarian Konsep Negara dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam*, dalam *Ulumul Qur'an*. No. 2, Vol. IV, Jakarta: LSAF dan ICMI, 1993

Effendy, Bahtiar, *Islam dan Negara*, dalam *PRISMA*, No. 2, Jakarta: LP3ES, 1995

Eickelman dan James Piscatori, Dale F., *Ekspresi Politik Muslim*, Bandung: Mizan, 1998

Enayat, Hamid, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah*, Bandung: Pustaka, 1988

Esposito, Jhon L., *Islam and Politic*, alih bahasa Yusuf So'ayb, Jakarta: Bulan Bintang, 1990

Jindan, Khalid Ibrahim, *Teori Politik Islam: Telaah Kritis Ibn Taimiyyah tentang Pemerintahan Islam*, alih bahasa Masrohin, Surabaya: Risalah Gusti, 1995

Khomeini, Ayatullah, al-Musawi al-, *Al-Adabu I-Ma'nawiyah li sh-Shalat*, Damasku: Tha;as li d-Dirasah wa t-Tarjamah wa n-Nasyr, 1984

_____, *al-Hukumah al-Islamiyyah*, Najaf: al-Maktabah al-Islamiyyah al-Kubra, 1970

_____, *Jihad Akbar*, alih bahasa Ibrahim Mahmudi, tanpa tempat: Yayasan al-Sajjah, 1991

Lewis, Bernard, *Bahasa Politik Islam*, diterjemahkan oleh Ihsan Ali-Fausi, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994

Mortimer, Edwar, *Islam dan Kekuasaan*, Bandung: Mizan, 1984

Sadzali, Munawir, *Islam dan Tatanegara*, Jakarta: UI Press, 1993

C. Kelompok Lainnya

Andri, Zulfahmi, *Rahasia Basmalah dan Hamdalah: Ceramah-Ceramah di Televisi Imam Khomeini*, Bandung: Mizan, 1994

Agiv, David, *Islam Otentisitas Liberalisme*, alih bahasa Yuldian W. Asmin, cet. I, Yogyakarta: LKiS, 1997

Alison, Sandy, *Pesan Sang Imam*, Bandung: Yayasan Al-Jawad, 2000

Budiharjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. X, Jakarta: PT. Gramedia, 1986

Carlsen, Hamid Al-ger Robin W, *Mata Air Kecemerlangan*, Bandung: Mizan, 1991

Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT. Ikhtiw Baru Van Hoeve, 1993

Hadi, Sutrisno, *Method Reserch*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Hoogerwerf, A, *Politikologi*, alih bahasa R. L. L. Tobing, cet. I, Jakarta: Erlangga, 1985

Isjawara, F, *Pengantar Ilmu Politik*, Bandung: Bina Cipta, 1980

Mastal, Zubaidi, *Imam Khomeini: Jalan Menuju Integrasi dan Solidaritas Islam*, Jakarta: YAPI, 1990

_____, *Khomaeni dan Jalan Menuju Integrasi dan Solidaritas*, Bandar Lampung: YAPI, 1990

Milani, Mohsen, *The Making of Iran's Islamic Revolution: From Monarchy to Islamic Republic*, Boulder: Westview Press, 1994

Rahmena (ed), Ali, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1995

Rakhmat, Jalaludin, *Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah di Kampus*, Bandung: Mizan, 1999

Shawcross, Wiliam, *Perjalanan Terakhir Syah*, Jakarta: Presindo Grafiti, 1992

Sihbudi, Riza, *Biografi Politik Imam Khomeini*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama dan ISMES, 1996

Sekilas Tentang Imam Khomeini, Jakarta: Kedutaan Besar Republik Islam Iran, tanpa tahun

Tamara, Natsir, *Revolusi Iran*, Jakarta: Sinar Harapan, 1980

_____, *Revolusi Iran*, Jakarta: Sinar Harapan, 1980

UUD Republik Islam Iran, Jakarta : Humas KB RII, t.t

www.Irib.com.html.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN I

NO	HLM	NO.FNT	TERJEMAHAN
1	17	2	Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul-Nya, dan <i>Ulii Amri</i> di antara kamu.
2	41	32	Dan inilah suatu pemakluman daripada Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji Akbar, bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari oaring-orang musyrik.
3	51	54	Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan uhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka.
4	51	54	Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itudan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memeperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu; dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman.

5	60		<p>Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah panggilan yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.</p>
---	----	--	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama :
M. ALI MURTOPO

Tempat / Tanggal Lahir :
TEGAL / 2 OKTOBER 1976

Agama :
ISLAM

Alamat Asal :
DANAWARIH., BALAPULANG, TEGAL 52464

Tempat Tinggal Yogyakarta :
WISMA AMUDAS, GANG ORI II / 3 PAPRINGAN YOGYAKARTA

Nama dan Pekerjaan Ayah :
**H. YUSUF
(Tani)**

Nama dan Pekerjaan Ibu :
**Hj. ANISAH
(Wiraswasta)**

Pendidikan:
- SD NEGERI DANAWARIH I, TEGAL
- SMP LEBAKSIU, TEGAL
- MADRASAH ALIYAH PACITAN, JAWA TIMUR
- S1 JURUSAN JINAYAH-SIYASAH FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) YOGYAKARTA